

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami suatu peristiwa atau fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.¹²⁴ Jenis penelitian adalah lapangan (*field research*), yakni penelitian yang dilakukan dengan terjun ke lapangan untuk menggali dan meneliti data yang berkaitan dengan persepsi santri tentang konsep jihad.

B. Metode (Desain) Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat lampau. Fenomena yang dimaksud adalah berupa persepsi santri tentang konsep jihad.

C. Lokasi Penelitian

Berdasarkan data Pondok Pesantren di Kalimantan Selatan yang penulis dapat dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Kalimantan Selatan, terdapat 208 Pondok Pesantren yang masuk dalam data Kementerian Agama Kalsel tahun ajaran 2016/2017 (Genap). Dengan rincian sebagai berikut :

¹²⁴ Lexy J. Meleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000),h. 6.

Tabel 3.1 Daftar Jumlah Pondok Pesantren di Kalimantan Selatan

No	Kab/Kota	Jenis Pondok Pesantren		Jumlah Lembaga	Persentase (%)
		Hanya menyelenggarakan Kajian Kitab	Menyelenggarakan Kajian Kitab, dan Layanan Pendidikan lainnya		
1	Tanah Laut	2	14	16	8%
2	Kota Baru	13	1	14	7%
3	Banjar	0	32	32	15%
4	Barito Kuala	0	16	16	8%
5	Tapin	4	11	15	7%
6	Hulu Sungai Selatan	3	17	20	10%
7	Hulu Sungai Tengah	2	20	22	11%
8	Hulu Sungai Utara	1	15	16	8%
9	Tabalong	2	8	10	5%
10	Tanah Bumbu	0	15	15	7%
11	Balangan	5	3	8	4%
12	Kota Banjarmasin	3	8	11	5%
13	Kota Banjar Baru	3	10	13	6%
Jumlah		38	170	208	100%
Persentase (%)		18%	82%		

Berdasarkan data di atas, jenis Pondok Pesantren di Kalimantan Selatan terbagi menjadi 2, yakni : (1) hanya menyelenggarakan kajian kitab, (2) menyelenggarakan kajian kitab, dan layanan pendidikan lainnya. Hal tersebut berdasarkan form yang disediakan oleh pihak Kemenag Kasel dan diisi oleh setiap Pondok Pesantren melalui Pendis Education Management Information System (EMIS) secara online.

Kemudian, berdasarkan data yang telah dipersentase oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa jumlah Pondok Pesantren terbanyak ada di Kabupaten Banjar sebanyak 15%, dan jumlah Pondok Pesantren paling sedikit ada di Kabupaten Balangan sebanyak 4% dari jumlah keseluruhan.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah santri pada Pondok Pesantren di Kalimantan Selatan. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini terbagi 2 yakni, objek formal dan objek material. Objek formal dalam penelitian ini ialah konsep jihad, sedangkan yang menjadi objek material adalah persepsi santri. Dalam pemilihan subjek penelitian, penulis mengambil sampel 3 Pondok Pesantren, dengan kriteria sebagai berikut : (1) Pondok Pesantren berdiri cukup lama (2) memiliki pengaruh di Kalimantan Selatan, seperti kyai yang terkenal dan alumni yang berpengaruh di masyarakat (3) memiliki jumlah santri yang cukup banyak.

Dari ke 13 Kabupaten, yang penulis jadikan sebagai sampel penelitian adalah Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera, Ibnul Amin Putera, dan Nurul Muhibbin. Pemilihan sampel penelitian tersebut karena memenuhi kriteria yang telah penulis jabarkan sebelumnya.

E. Data dan Sumber Data

1. Data
 - a. Data pokok, adalah data yang terdiri atas persepsi santri Pondok Pesantren di Kalimantan Selatan tentang konsep jihad. Meliputi arti jihad dan bentuk jihad. Kemudian apa saja yang menjadi sumber pengetahuan santri tentang jihad.
 - b. Data penunjang, yakni data yang mendukung data utama dan diambil bukan dari sumber utama. Data penunjang dalam penelitian ini adalah guru/ustadz pengajar di Pondok Pesantren yang dianggap berhubungan dengan penelitian.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah:

- a. Santri Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera, Ibnul Amin Putera, dan Nurul Muhibbin.
- b. Guru/ustadz yang mengajar di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera, Ibnul Amin Putera, dan Nurul Muhibbin
- c. Buku pelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera, Ibnul Amin Putera, dan Nurul Muhibbin

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.¹²⁵ Untuk mendapatkan data melalui sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Dalam teknik ini penulis mengajukan pertanyaan secara lisan kepada narasumber. Narasumber dipilih secara acak tanpa kriteria tertentu, jumlahnya pun tidak ditetapkan hingga penulis mendapatkan data yang dirasa cukup mewakili seluruh santri. Penggunaan teknik ini diarahkan pada penggalan data yakni persepsi santri tentang konsep jihad.

¹²⁵ *Ibid*; h. 186.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu data tertulis berupa sejumlah catatan atau dokumen yang dapat memberikan gambaran terhadap berbagai aspek yang diteliti. Diantaranya, dokumen tentang profil Pondok Pesantren dan kitab-kitab berisikan materi jihad yang diajarkan di Pondok Pesantren.

Tabel 3.2 Matriks Penelitian

No.	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Persepsi Santri Pondok Pesantren di Kalimantan Selatan tentang Konsep Jihad ? Meliputi : <ul style="list-style-type: none"> • Arti jihad • Bentuk Jihad 	<ul style="list-style-type: none"> • Santri 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara
2	Sumber Pengetahuan Santri Pondok Pesantren di Kalimantan Selatan tentang Jihad?	<ul style="list-style-type: none"> • Santri • Ustadz 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Dokumentasi

G. Analisis Data

Setelah data disajikan dan diinterpretasikan, selanjutnya penulis menganalisis data. Analisis data adalah upaya yang dilakukan terhadap data dengan mengorganisasikan data, memilah-milah data, mencari dan menemukan pola, menemukan yang penting dan tidak penting.¹²⁶ Setelah selesai penelitian, maka data persepsi santri tentang konsep jihad pada Pondok Pesantren di Kalimantan Selatan yang diteliti akan dianalisis.

¹²⁶ *Ibid*; h. 248.

Analisis data yang digunakan adalah model analisis data dari Miles and Huberman dengan beberapa tahapan, yaitu tahap reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹²⁷ Reduksi dapat dikatakan sebagai cara menyederhanakan data yang diperoleh. Data yang didapat yakni persepsi santri tentang konsep jihad akan lebih disederhanakan lagi agar mudah disajikan dan dipahami.

2. Penyajian Data

Menurut Milles dan Huberman yang dikutip oleh Idrus bahwa penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.¹²⁸ Maka dari itu, penyajian data merupakan gambaran terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan. Setelah dianalisis, maka data yang diperoleh setelah penelitian di Pondok Pesantren terkait persepsi santri tentang konsep jihad akan disajikan sebagai hasil penelitian.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Bagian kesimpulan ini merupakan bagian yang memaparkan kesimpulan tentang data-data yang telah diperoleh. Dengan demikian hasil penelitian data diketahui dengan jelas. Hasil penelitian ini disajikan dengan menggunakan teknik

¹²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 338.

¹²⁸ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 151.

analisis deskriptif kualitatif dimana peneliti memaparkan hasil penelitian dalam bentuk uraian atau paragraf-paragraf untuk menggambarkan hasil penelitian.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Agar memperoleh keabsahan temuan-temuan, dapat dilakukan dengan triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, sekaligus menguji kredibilitas data.¹²⁹ Pada penelitian ini akan dilakukan triangulasi data untuk memastikan keabsahan data. Triangulasi data dilakukan dengan sumber yakni dengan cara membandingkan data yang telah didapatkan dari santri-santri responden.

Meliputi santri Pondok Pesantren di Kalimantan Selatan. Guru-guru terkait yang menjadi pengajar sekaligus informan terhadap perilaku santri, dan membandingkan data dengan arsip dokumentasi atau membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi terkait persepsi santri tentang konsep jihad sehingga didapatkan data yang valid.

¹²⁹ *Ibid.*, h. 151.